

# **PANGGUNI UTTIRAM**

**(Suatu Ritual Hindu-Tamil di Kuil Shri Thendayudabani,  
Kota Lubuk Pakam, Sumatera Utara)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar  
Sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Antropologi**

**Ayu Sri Mahasti  
NIM. 020905046**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2008**

## KATA PENGANTAR

*Panguni Uttiram* adalah suatu deskripsi tentang kelompok masyarakat Hindu-Tamil yang berusaha menjaga tradisinya. Seiring dengan berjalannya waktu, semua yang ada akan bertambah atau malah punah. Dengan memahami tradisi ini sebagai satu dari keragaman budaya di Indonesia, kita pun telah ikut menjaganya.

*Alhamdulillah* akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Apresiasi setingginya untuk masyarakat Hindu-Tamil khususnya di Sumatera Utara. Terima kasih karena telah mengizinkan penulis memasuki “wilayah”nya. Kepada para informan yang sudah memberikan tempat dan waktu bagi penulis untuk belajar mengerti lebih banyak tentang arti toleransi beragama. Terima kasih untuk kerja samanya selama penulis melakukan studi lapangan.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Departemen Antropologi USU. Bapak Zulkifli Lubis, Bapak Agustrisno, Ibu Mariana Makmur, serta seluruh dosen pengajar, yang telah memberikan arahan dan bimbingan, ilmu dan pengetahuan, serta kesabaran dalam menghadapi penulis selama menjalani masa studinya.

Kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih setulusnya untuk Bapak dan Ibuku, yang terus berjuang menjadikanku, serta abang-abangku yang sudah banyak membantu. Maaf karena harus menunggu waktu yang lama. Terima kasih banyak buat sahabat-sahabatku: Imay, Ika, Kekem, Tere, Bewok, David, Novandi, Ika Agus, Nanda, dan teman-teman Antrop’02 lainnya. Terima kasih buat teman-teman di

KOMPAS-USU untuk semangat, doa, dan cerita yang ikut mewarnai proses pendewasaan penulis: Halima dan Bang Edrol, juga khususnya teman-teman Rabi Lepas. Terimakasih buat Sardi Asmet atas sumbangan fotonya. Terima kasih juga untuk teman-teman STIK-P: Dedy, Neti dan Wana yang ikut meliput. Untuk orang-orang yang pernah menjadi tempat keluh kesahku selama ini..terima kasih sudah menjadi teman yang baik.

Akhirnya penulis harus jujur, bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan masukan yang dapat membangun. Semoga apa yang tertulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, akhir Mei 2008

Penulis

## ABSTRAK

Agama Hindu banyak menjalani kepercayaannya melalui praktik upacara. Berbagai upacara pemujaan dilakukan sebagai bakti mereka kepada Dewa-dewanya. Meskipun pada hakekatnya ajaran Hindu di berbagai daerah semua sama, namun dalam praktik keagamaan yang tampak pada upacara-upacaranya mungkin berbeda. Perbedaan ini tidak terlepas dari faktor kebudayaan. Agama Hindu menjadi agama yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat pemeluknya, seperti Hindu-Bali, Hindu Tamil, ataupun Hindu dalam kebudayaan yang berbeda lainnya. Atas dasar hal tersebutlah maka penelitian ini dilakukan.

Tujuan penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai konsep kepercayaan Hindu-Tamil dalam ritual keagamaan yang diberi nama *Pangguni Uttiram*. Penelitian ini dilakukan di Kuil Shri Thendayudabani, Kota Lubuk Pakam, Sumatera Utara. Fokus penelitian adalah beberapa aspek upacara yang bisa memberikan pemahaman tentang kepercayaan Hindu-Tamil. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam terhadap informan dilakukan untuk memperoleh penjelasan makna setiap aspek upacara yang meliputi tempat, waktu, pelaku, bahan dan alat yang digunakan dalam upacara, serta fungsi dari ritual tersebut.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat Hindu-Tamil memiliki upacara keagamaan yang detail dan tersusun dalam keempat aspek yang meliputi tempat, waktu, pelaku, bahan dan alat upacaranya. Melalui keempat aspek tersebut, dapat dilihat pemahaman masyarakat Hindu-Tamil mengenai konsep kepercayaannya. Ritual ini adalah pengulangan peristiwa atau kejadian-kejadian yang terdapat di dalam mitologi Dewa Murugar. Umat Hindu-Tamil memaknai setiap ritual dengan nilai-nilai ajaran Hindu sebagaimana yang terkandung dalam mitologi Dewa Murugar. Selain itu ritual *Pangguni Uttiram* ternyata memiliki fungsi lain selain fungsi agama seperti fungsi sosial, seni, politik, dan pariwisata. Adanya unsur politik juga telah mempengaruhi masyarakat Hindu-Tamil dalam pelaksanaan upacaranya, yang secara perlahan akan merubah pemahaman mereka tentang ritual *Pangguni Uttiram*.

Kata Kunci: Ritual *Pangguni Uttiram*, Hindu-Tamil.

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4 Lokasi Penelitian .....	6
1.5 Kajian Pustaka .....	7
1.6 Metode Penelitian .....	13
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT TAMIL DI SUMATERA UTARA .....	17
2.1 Suku Bangsa Tamil .....	17
2.2 Lokasi .....	19
2.3 Asal-mula dan Sejarah Kedatangan Tamil .....	23
2.4 Bahasa .....	24
2.5 Pimpinan Masyarakat .....	25
2.6 Sistem Mata Pencaharian .....	26
2.7 Sistem Kekerabatan .....	27
2.8 Sistem Pengetahuan .....	30
2.9 Kesenian .....	31
2.10 Sistem Religi .....	33
2.11 Sejarah Tradisi <i>Pangguni Uttiram</i> di Lubuk Pakam.....	36
BAB III RANGKAIAN RITUAL <i>PANGGUNI UTTIRAM</i> .....	39
3.1 Aspek-aspek Upacara .....	39
3.1.1 Tempat Pelaksanaan .....	39
3.1.2 Saat-saat (Waktu) Upacara .....	46

3.1.3	Pelaku Upacara .....	48
3.1.4	Bahan dan Alat Upacara .....	51
3.2	Persiapan Ritual .....	56
3.2.1	Menjalani Puasa .....	56
3.2.2	Membentuk Panitia Penyelenggara .....	58
3.2.3	Puja-Puja Dewa .....	59
3.2.4	Penaikan Bendera Kuil .....	60
3.3	Pelaksanaan Upacara .....	62
3.3.1	<i>Abhisegam</i> .....	62
3.3.2	<i>Archanai</i> .....	64
3.3.3	<i>Alagu</i> .....	66
3.3.4	Arakan <i>Kavadigal</i> .....	68
3.3.5	Arakan <i>Ratham</i> .....	71
3.4	Ritual Penutup .....	72
BAB IV FUNGSI RITUAL <i>PANGGUNI UTTIRAM</i> .....		74
4.1	Fungsi Agama .....	74
4.2	Fungsi Sosial .....	75
4.3	Fungsi Seni dan Politik .....	76
4.4	Fungsi Pariwisata .....	78
BAB V KESIMPULAN .....		80
DAFTAR PUSTAKA .....		83
LAMPIRAN .....		85
▪ Daftar Informan		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Peta Daerah Penyebaran Suku Bangsa Tamil di Sumatera Utara.....	21
Gambar 2.2.	Peta Kawasan dengan Komunitas Tamil yang Mulai Menyebar di Kota Medan .....	22
Gambar 2.3.	<i>Nagasarem</i> dan <i>tabila</i> , alat musik yang dimainkan saat upacara .....	32
Gambar 2.4.	“Sebuah Tubuh Manusia Diambil sebagai Bentuk Dasar, dan Kuil Yang Merupakan Sebuah Tempat Pemujaan Dikonstruksikan dengan Bentuk Itu sebagai Dasarnya .....	44
Gambar 2.5.	Peta Kelurahan Dimana Tertera <i>Route</i> (Jalur) Yang digunakan untuk arak-arakan .....	45
Gambar 3.6.	<i>Achien</i> , salah seorang peserta dari etnis <i>thionghoa</i> beragama Budha saat ikut ritual <i>Pangguni Uttiram</i> .....	49
Gambar 3.7.	Salah seorang peserta <i>Alagu</i> dari kalangan perempuan .....	50
Gambar 3.8.	Aneka macam sesaji yang disiapkan untuk puja-puja khusus ..	52
Gambar 3.9.	Peserta <i>Wirtho</i> yang sedang bersiap-siap mengikuti upacara ...	57
Gambar 3.10.	Umat yang sedang melakukan puja-puja dengan membaca doa-doa dan nyanyian .....	60
Gambar 3.11.	Seorang pendeta sedang melakukan <i>abhisegam</i> , memandikan arca Dewa dengan susu dan aneka bunga .....	63
Gambar 3.12.	Seorang pendeta sedang melakukan <i>archanai</i> dibantu oleh beberapa orang .....	65
Gambar 3.13.	Sesaji yang disiapkan untuk <i>archanai</i> .....	65
Gambar 3.14.	Peserta <i>Alagu</i> wajib melakukan mandi suci .....	66
Gambar 3.15.	Prosesi <i>Alagu</i> seorang peserta yang dilakukan seorang pendeta .....	67
Gambar 3.16.	Jarum ( <i>alu</i> ) yang ditusukkan ke lidah dan punggung peserta ...	68
Gambar 3.17.	Arakan <i>Kavadigal</i> .....	69

Gambar 3.18.	Pada arakan <i>Kavadigal</i> diisi dengan tari-tarian dan nyanyian ..	69
Gambar 3.19.	Peserta dalam keadaan <i>trance</i> (tidak sadarkan diri) saat diarak menuju kuil .....	70
Gambar 3.20.	Kesenian tradisional Thionghoa ( <i>Barongsai</i> ) dan <i>Jaran Kepang</i> yang ikut mewarnai arak-arakan .....	70